

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia pendidikan, guru merupakan seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Tugas guru yaitu, mendidik, mengarahkan serta membimbing. Seorang guru harus bisa mengkondisikan kelas agar pembelajaran di kelas menjadi maksimal. Kondisi kelas yang maksimal dapat memberikan suasana belajar yang baik, memberi ruang bagi siswa untuk berpikir aktif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus memiliki persiapan diri terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan masalah. Menghadapi masalah bukanlah perkara hal yang mudah di lalui. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman nyata. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.¹

Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang literat

¹ Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). 19.

atau melek informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan dunia kerja.²

Pengajaran bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan bahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah siswa mampu berkomunikasi dengan belajar bahasa Indonesia. siswa sudah memiliki bahasa daerah masing-masing. Oleh karena itu, bahasa Indonesia ini merupakan pengajaran bahasa kedua setelah bahasa daerah. Peran guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia di kelas sangat menentukan ketuntasan siswa dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar).³

Pembelajaran merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sehingga memiliki makna bahwa belajar itu harus benar-benar dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar merupakan suatu pembelajaran yang menjadi pusat belajar siswa. Siswa dituntut aktif untuk mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁴

Pada proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memahami metode *make a match* sehingga siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Pada pendekatan metode

² Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2013). vii

³ Zaenal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta : Akapress, 2006). 9

⁴ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa *Belajar dan Pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 18.

ini siswa harus mencari kartu pasangan berupa kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai. Mengingat dalam proses pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu transfer ilmu yang diberikan seorang guru pendidik kepada muridnya untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, serta sikap kepercayaan diri yang membantu peserta didik agar belajar dengan baik.⁵

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, seperti jenis kerja kelompok yang dipimpin dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran ini merupakan proses belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok.⁶

Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pemikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

⁵ MUCHLIS SOLICHIN, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017).64-65

⁶ Ibid, 285-286.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Salah satu model yang efektif dan cukup menarik perhatian siswa adalah *make a match* (*membuat pasangan*).

Metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁷

Selaras dengan pernyataan diatas, Rendi Maulana mengatakan bahwa pertama guru menjelaskan metode *make a match* dan memerintahkan kami

⁷ Ibid, 201-223.

untuk bermain. Metode *make a match* ini seperti game. Belajar sambil bermain dan disini kita bisa mencari pasangan dengan waktu yang sudah ditentukan guru. dalam metode ini baik guru maupun siswa ikut berpartisipasi.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an tentang bekerja sama atau tolong menolong, surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya, "... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Dengan surat diatas bahwa dengan demikian kita harus bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu dan sesuai dengan metode *make a match*.

Metode *make a match* yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik. Guru mampu mengkondisikan kelas. Walaupun ada beberapa anak yang kebingungan dan hanya ikut-ikutan saja. Sehingga berkat guru dan semangat dari temannya, mereka dapat berbaur untuk melaksanakan pembelajaran. Metode *make a match* ini menekankan dalam kegiatan diskusi dan di jalankan oleh siswa dengan hasil yang maksimal. Meskipun kelas ramai, namun metode pembelajaran ini menjadikan siswa dapat berkomunikasi baik dengan teman kelasnya. Proses diskusi mengalami kendala, ada beberapa siswa yang tidak menemukan pasangan kartu, karena siswa tidak cermat dalam membaca kartu soal dan kartu jawaban.

Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rendi Maulana bahwa peran pendukung dalam metode *make a match* adalah siswa yang menjadi penghambatnya yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif.

Namun, kendala tersebut dapat di atasi dengan baik oleh siswa. Dalam kegiatan diskusi, diketahui bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat menumbuhkan minat siswa. Siswa menunjukkan minat yang tinggi begitu mereka menemukan pasangan kartu yang paling cocok dan sesuai. Guru mengatakan bahwa jawaban tersebut benar. Perasaan senang dapat di peroleh ketika mereka menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban. Dengan hal tersebut, mereka bisa merasakan suasana bermain sambil belajar. Namun tetap menyerap materi yang di ajarkan. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. Materi yang diberikan guru kepada siswa menggunakan materi teks berita dengan metode *make a match* dapat diterima dengan baik oleh siswa. Ada beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat mengingat materi dengan mudah setelah proses pembelajaran selesai. Lalu, beberapa siswa lain masih memerlukan bimbingan.⁸

Fakta dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan, diketahui bahwa metode *make a match* belum dilaksanakan secara maksimal. Kurangnya maksimal pelaksanaan metode *make a match* ini disebabkan karena kurang diterapkan kepada peserta

⁸Ria Fajrin Rizqy Ana, "Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS" 7 (2018).

didik. Maka dari itu, untuk mencari jalan keluar yang tepat dalam membantu permasalahan perlunya pelaksanaan metode *make a match* diterapkan secara berkala.

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode *Make A Match* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Materi Teks Berita, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian, yang akan diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode *Make A Match* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi metode *Make A Match* dalam mata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode *Make A Match* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi metode *Make A Match* dalam Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia tentang Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *make a match* sangat berguna bagi peneliti dan siswa supaya tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

1. Guna bagi peneliti, untuk memperluas pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran secara profesional, untuk menunjukkan kemampuan nilai dalam memperbaiki pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik perhatian siswa.
2. Guna bagi IAIN Madura, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai acuan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan hasil penelitian, maupun untuk kepentingan penelitian yang ada kesamaannya dengan metode *make a match*.
3. Guna bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam metode *make a match*.
4. Guna bagi SMP Negeri 8 Pamekasan, diharapkan metode *make a match* dapat dijadikan bahan pustaka bagi peningkatan mutu pembelajaran dalam setiap tingkatan kelas, khususnya di SMP Negeri 8 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis, peneliti dan juga para pembaca.

1. Implementasi menurut pranata wastra dan kawan-kawan (1991;256) adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.⁹
2. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Joni (1992/1993) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰
3. *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh lorna curran (1994). Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal

⁹ Dewi yuni lestari, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran" 1 (2020).

¹⁰Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 24.

sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.¹¹

4. Bahasa Indonesia merupakan bahasa dinamis yang hingga sekarang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan, maupun penyerapan dari bahasa daerah dan asing. Secara sejarah, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu yang struktur maupun khazanahnya sebagian besar masih sama atau mirip dengan dialek temporal terdahulu seperti bahasa Melayu klasik dan bahasa Melayu kuno. Bahasa Melayu Riau dipilih sebagai bahasa persatuan Negara Republik Indonesia.¹²
5. Teks Berita merupakan teks yang berisi segala peristiwa yang terjadi. Teks berita biasanya disebarakan melalui berbagai media seperti koran, majalah, radio, televisi, internet atau media lainnya.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi metode *make a match* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk menerapkan pelaksanaan belajar dengan model pembelajaran mencari pasangan, tidak lain bertujuan untuk siswa lebih aktif serta berani bertukar pikiran atau mengemukakan gagasan, ide kepada siswa yang lain.

¹¹ Ibid, 223.

¹² Hafid Effendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017). 51-53.